

## **PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK (PENELITIAN DI KP. CICALOBAK DESA KARANG WANGI)**

**Buhori M.  
Ai kurniasih**

Program Pascasarjana UNIK Cipasung  
[aikurniasiharif@gmail.com](mailto:aikurniasiharif@gmail.com)

### **Abstract**

This study observed and described the importance of a parent's influence on the learning of a student, his research method was qualitative research where data is presented in the form of relevant words to discuss data experiences is done by observing methods and interviews, it is the study that determines the impact of parents' participation in creating the achievements of learners diniyyah darrul ulum cicalobak, the impact of parents' participation on creating learners' learning achievements include the high category of 5% which falls into the 15% category and falls into the 80% low category. Then the student's learning performance some students get top grade on the KKM and the students who scored below the KKM are still high, this result determines the magnitude of a parents participation influence on student's learning achievement. There are several factors that influence parents participation in improving students accomplishment in diniyyah darrul ulum cicalobak it's a, the education factor that most parents are educated with the highest level of education, b, the activity of most parents is a busy parent so that there is little time to participate in the education of his children at home and c, the economic factor of most parents is at a weak economic level.

### **Abstrak**

Penelitian ini mengamati dan mendeskripsikan pentingnya pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar siswa, metode penelitiannya yaitu penelitian kualitatif dimana data-datadisajikan dalam bentuk kata yang relevan dengan pembahasan, pengalaman data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara, hasil penelitian menentukan bahwa terdapat pengaruh partisipasi orang tua dalam menciptakan prestasi peserta didik diniyyah darrul ulum cicalobak. pengaruh partisipasi orang tua dalam menciptakan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran baca tulis quran yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 5 % yang termasuk dalam kategori sedang 15%, dan yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 80 %. Kemudian prestasi belajar siswa sebagiansiswa memperoleh nilai diatas KKM dan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM masih tinggi, hasil ini menentukan bahwa besarnya pengaruh partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa di Diniyyah Darrul ulum Cicalobak, yaitu a. faktor pendidikan, sebagian besar orang tua berpendidikan SLTP sederajat. b. faktor kesibukan, sebagian besar orang tua tergolong orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak banyak memiliki waktu untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anak-anaknya di rumah, dan c. faktor ekonomi, sebagian besar orang tua berada pada tingkat ekonomi lemah.

Kata Kunci: partisipasi orang tua, prestasi belajar di kp. cicalobak

### **PENDAHULUAN**

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan seorang siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar seorang siswa biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar siswa kepada orang tuanya. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh

pemikiran Benjamin S. Bloom, dimana tujuan belajar menurut beliau diarahkan untuk mencapai tiga ranah aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga evaluasi terhadap hasil belajar siswa pun juga tidak terlepas dari ketiga aspek tersebut.

Belajar merupakan proses yang harus dialami oleh manusia dalam hidupnya. Karena itu kegiatan belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dilakukan manusia

dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kapasitas pribadinya. Melalui belajar manusia juga memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan era globalisasi dewasa ini menuntut peran pendidik secara optimal dalam menciptakan pendidikan yang bermutu namun peran pendidik saja tidak cukup, karena terdapat multi factor yang mempengaruhi terwujudnya pendidikan yang bermutu, seperti kebijakan pemerintah, peran aktif swasta dan masyarakat, ketersediaan sarana prasarana sekolah, partisipasi orang tua dan upaya mandiri siswa itu sendiri. Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan formal, diharapkan mampu menjadi pondasi dalam pengembangan sumber daya manusia, menurut Dalyono anak didik memandang sekolah sebagai tempat mencari sumber pengetahuan yang akan membuka dunia bagi mereka, orang tua memandang sekolah sebagai tempat dimana anaknya akan mengembangkan kemampuannya. Keberhasilan pendidikan anak disekolah juga berdampak pada reaksi yang diberikan oleh orang tua, menurut mulyono yang dikutip dari lenner, ada 3 macam reaksi orang tua terhadap kualitas belajar anak mereka yaitu menolak atau tidak dapat menerima kenyataan, komfensasi yang berlebihan, dan menerima angka sebagaimana adanya. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menangkap apa yang dipelajari. Ada siswa yang cepat memahami pelajaran, namun ada siswa yang lambat memahami pelajaran. Selain itu, terkadang ada siswa yang memiliki semangat belajar tinggi, dan ada siswa yang tidak memiliki semangat belajar. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa yang berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto (2010) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani). Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat mengajar, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Berdasarkan penjelasan di

atas, Salah satu faktor social siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan lingkungan emosional di dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan informal. Pendidikan informal atau biasa juga disebut sebagai pendidikan keluarga memerlukan keikutsertaan orang tua untuk melakukan pendidikan. Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal atau pendidikan dalam lingkup keluarga termasuk dalam salah satu jenjang atau tingkatan pendidikan yang harus dilalui oleh seorang anak dalam rangka proses penempas diri untuk menjadi manusia dewasa. Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau parental involvement dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran siswa, istilah tersebut mungkin memiliki beberapa arti seperti cita-cita dan harapan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, lingkungan rumah yang mendukung kegiatan belajar dan komunikasi orang tua dan anak tentang hal. Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau parental involvement dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran siswa, istilah tersebut mungkin memiliki beberapa arti seperti cita-cita dan harapan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, lingkungan rumah yang mendukung kegiatan belajar dan komunikasi orang tua dan anak tentang hal

Partisipasi orang tua diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena partisipasi orang tua atau parental involvement dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran siswa, istilah tersebut mungkin memiliki beberapa arti seperti cita-cita dan harapan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, lingkungan rumah yang mendukung

kegiatan belajar dan komunikasi orang tua dan anak tentang hal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

#### METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research): yakni untuk memperkuat data secara teoritis untuk memperoleh informasi pada responden yang terkait dengan judul sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

- a. Lokasi penelitian ini adalah di kampung cicalobak Desa Karang wangi Kecamatan Mekarmukti Kabupaten Garut.
- b. Waktu penelitian yakni pada jadwal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di diniyyah Darrul ulum.
- c. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di diniyyah darrul ulum cicalobak.

Pengumpulan data dimulai dari menghimpun data penelitian dengan menggunakan metode:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi obyek penelitian ,yaitu pelaksanaan kegiatan diniyyah di DKM darul ulum.
- b. Wawancara adalah dialog yang di lakukan oleh pewawancara dari terwawancara dalam mengumpulkan data dan informasi dengan cara memberikan pertanyaan- pertanyaan dalam bentuk lisan secara terstruktur dan sistematis .wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumber nya.informasi tersebut di dapat dari komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan secara langsung
- c. Untuk menganalisis data ,digunakan analisis data deskriptif yaitu metode yang di gunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang di lakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data , klasifikasi data dan analisa pengolahan data membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi.

Penelitian ini dilakukan di Diniyyah darrul ulum cicalobak subyek penelitian ini adalah semua peserta didik yang berjumlah 30 Orang, Penelitian ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil dengan observasi dan wawancara. Penggunaan observasi untuk pengambilan data prestasi belajar siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk mengukur partisipasi orang tua.Partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terdapat proses belajar dan presrtasi peserta didik yang akan dicapai.Keberhasilan pendidikan anak di sekolah juga berdampak pada reaksi yang di berikan oleh orang tua.

Menurut mulyono yang di kutip dari lenner, Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi orang tua itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan (Mulyasa: 2007). keterampilan (berupa keahlian tertentu yang dimiliki seseorang dan bisa diterapkan dalam suatu kegiatan), tenaga, harta benda, dan uang. Kemudian, orang tua juag berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.Beberapa hal yang dapat disarankan terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yaitu sebagai berikut.Pertama, menciptakan budaya belajar di rumah.Orang tua juga sebaiknya ikut belajar pada jam-jam belajar seperti membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta budaya belajar.Kedua, memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran.Ketiga, mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Keempat, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar. Kelima, menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan. Keenam, memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya. Dan terakhir, menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah (Mulyasa, 2007).Di Orang tua memiliki peran sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah.Bentuk partisipasi yang diberikan dapat berupa ide, tenaga, dan materi atau harta benda. Menurut Hamidjoyo (dalam Sasrapoetra, 1988), partisipasi dapat digolongkan dalam beberapa bentuk, salahsatunyayaitu pikiran.

#### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

ada 3 macam reaksi orang tua terhadap kualitas belajar anak mereka yaitu menolak atau tidak dapat menerima kenyataan, kompensasi yang berlebihan, dan menerima anak sebagaimana adanya. Selanjutnya, terdapat pula peran orang tua dalam mendukung prestasi akademik anaknya. Peran orang tua tersebut menunjukkan adanya partisipasi guna mewujudkan pendidikan yang bermutu. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participate* yang menurut bahasa adalah mengikut sertakan. Dalam kamus sosiologi partisipasi adalah setiap proses identifikasi/ menjadikan peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu. Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kemampuannya. Jadi pada prinsipnya partisipasi adalah mengikut sertakan orang-orang dalam menanggulangi suatu masalah yang masih tanggung jawabnya karena masih menyangkut kebutuhannya dan kebutuhan orang banyak. Namun partisipasi dari orang tua sudah ada tetapi prestasi anaknya

masih rendah akibatnya masih ada sebagian siswa yang di pengaruhi oleh teman bergaulnya.

Nio berpendapat bahwa ada beberapa cara yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan prestasi akademik anaknya dalam belajar yaitu berupa;

1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah.
4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
5. Menolong anak dalam kesulitan dalam belajar.

Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian. Disamping itu diperlukan keikutsertaan semua anggota keluarga untuk

memberikan dorongan kepada keaktifan belajar, agar keinginan anak untuk mempertinggi prestasi akademiknya meningkat. Karena pihak keluarga mempunyai peranan yang sangat. meningkatkan prestasi akademik belum tercapai hal tersebut terlihat dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikut sertakan orang tua dalam mengerjakan tugas.
2. Tidak ada usaha dari siswa untuk belajar lebih giat lagi di rumah, walaupun sudah di lengkapi dengan fasilitas.
3. Masih ada sebagian orang tua yang tidak menyediakan fasilitas anak dalam belajar. Ini terbukti ada sebagian

siswa diniyyah darrul ulum yang tidak memiliki buku yang di wajibkan sekolah.

4. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah.
5. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengenal kesulitan- kesulitan anak di saat anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.
6. Nilai yang di peroleh siswa dalam akademiknya masih rendah.
7. Masih ada orang tua yang tidak mengontrol penggunaan waktu anaknya di saat anak berada di rumah.

Partisipasi orang tua diperlukan dalam pendidikan keluarga tersebut, karena partisipasi orang tua atau parental involvement dalam pendidikan anak-anak telah dilihat sebagai mekanisme untuk meningkatkan standar, mengembangkan kemitraan baru antara sekolah dan orang tua di masyarakat setempat. Partisipasi orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran siswa, istilah tersebut mungkin memiliki beberapa arti seperti cita-cita dan harapan orang tua, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, lingkungan rumah yang mendukung kegiatan belajar dan komunikasi orang tua dan anak tentang hal

hal yang terjadi di sekolah (Marjoribanks, 2002). Gonzalez dan Wolters (2006) berpendapat bahwa, partisipasi orang tua mencerminkan sejauh mana orang tua hadir dan menyisipkan diri mereka ke dalam kehidupan anak-anaknya. Kemudian, Nasruddin (2009) menjelaskan bahwa kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak, akan menimbulkan berbagai kesukaran pada diri anak, baik kesukaran dari segi emosional maupun dari segi perkembangan intelektual anak. Sudah tentu situasi yang demikian akan merugikan proses belajar anak dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang diinginkan. Hanya dengan memberi rasa cinta kasih sayang yang tulus dari orang tua, seorang anak dapat menunjukkan potensinya. Oleh sebab itu, dalam keluarga anak diberikan banyak pengalaman sehingga terbentuk kepribadian dari anak sejak awal. Akan tetapi, banyak para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Orang tua tetap perlu memberikan kasih sayang dan penghargaan agar dapat membentuk mental yang sehat supaya semangat belajar anak tetap ada. Apabila orang tua yang kurang memberikan kasih sayang kepada anak, maka akan menimbulkan rasa emosional pada anak dan akhirnya akan timbul rasa malas belajar. Kasih sayang orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi dengan berusaha meluangkan waktunya untuk berdialog, bergurau, berkomunikasi serta dapat memenuhi kebutuhan lainnya

selain kebutuhan sekolah (Mardanu, 1997). Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi orang tua itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan (Mulyasa: 2007). Orang tua memiliki peran sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Bentuk partisipasi yang diberikan dapat berupa ide, tenaga, dan materi atau harta benda. Menurut Hamidjoyo (dalam Sasrapoetra, 1988), partisipasi dapat digolongkan dalam beberapa bentuk, yaitu pikiran,

keterampilan (berupa keahlian tertentu yang dimiliki seseorang dan bisa diterapkan dalam suatu kegiatan), tenaga, harta benda, dan uang. Kemudian, orang tua juga berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Beberapa hal yang dapat disarankan terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yaitu sebagai berikut. Pertama, menciptakan budaya belajar di rumah. Orang tua juga sebaiknya ikut belajar pada jam-jam belajar seperti membaca majalah, menulis puisi, dan menulis program kerja, sehingga tercipta budaya belajar. Kedua, memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran. Ketiga, mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Keempat, memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar. Kelima, menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan. Keenam, memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya. Dan terakhir, menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah (Mulyasa, 2007). Di samping pendapat di atas, ada pendapat lain yang dikembangkan berdasarkan beberapa hasil kajian, yang secara rinci menyebutkan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan yang sangat diharapkan sekolah adalah sebagai berikut (Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan, 2007). Pertama, mengawasi/membimbing kebiasaan anak belajar di rumah. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam memberikan bimbingan kebiasaan anak belajar di rumah, yaitu: mendorong anak dalam belajar secara teratur di rumah; mendorong anak dalam menyusun jadwal dan struktur waktu belajar serta menetapkan prioritas kegiatan di rumah; membimbing dan mengarahkan anak dalam penggunaan waktu belajar, bermain dan istirahat; membimbing dan mengarahkan anak melakukan suatu

kegiatan yang menunjang pelajaran di sekolah. Kedua, membimbing dan mendukung kegiatan akademik anak seperti mendorong dan menumbuhkan minat anak untuk rajin membaca dan rajin belajar (minat baca); memberikan penguatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya; menyediakan bahan yang tepat serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar; mengetahui kekuatan dan kelemahan anak serta problem belajar dan berusaha untuk memberikan bimbingan; mengawasi pekerjaan rumah, aktivitas belajar anak; menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan akademik anak; dan membantu anak secara fungsional dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah tepat waktu. Ketiga, memberikan dorongan untuk meneliti, berdiskusi tentang gagasan dan atau kejadian-kejadian actual seperti mendorong anak untuk suka meneliti serta memiliki motivasi menulis analitis/ilmiah; menyediakan fasilitas bagi anak-anak untuk melakukan penelitian; mendorong anak untuk melakukan kegiatan ilmiah; serta berdiskusi dan berdialog dengan anak tentang ide-ide, gagasan atau tentang bahan pelajaran yang baru, aktivitas yang bermanfaat, masalah-masalah aktual dan sebagainya. Keempat, mengarahkan aspirasi dan harapan akademik anak, yaitu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar dengan baik sebagai bekal masa depan; mendorong dan mendukung aspirasi anak dalam belajar; mengetahui aktivitas sekolah dan aktivitas anak dalam mempelajari sesuatu; mengetahui standar dan harapan sekolah terhadap anak dalam belajar; hadir pada pertemuan guru dengan orang tua murid yang diselenggarakan oleh sekolah; dan memberikan ganjaran positif terhadap performansi anak di rumah atau di sekolah yang mendukung belajar anak. Partisipasi orang tua Partisipasi orang tua memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai. Sejumlah penelitian yang sudah dilakukan telah membentuk hubungan antara partisipasi orang tua dalam pendidikan dengan capaian prestasi anak. Kim (2002) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara partisipasi orang tua dan prestasi yang dicapai siswa di sekolah. Van Voorhis (2003) menyatakan bahwa siswa mencapai hasil yang lebih tinggi ketika orang tuanya memberi bantuan ketika mendapat PR. Penelitian lain juga menemukan bahwa partisipasi orang tua di sekolah berdampak langsung pada keberhasilan siswa (Harris & Goodall, 2008; O'Bryan et.al, 2009). Kemudian penelitian Broh (2002) menyimpulkan bahwa partisipasi orang tua berpengaruh terhadap peningkatan pada nilai. Selain itu, beberapa penelitian yang terkait dengan partisipasi orang tua adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Revani (2012), Isnawati dan Dhyah (2012), serta Susanti (2012), menghasilkan temuan bahwa

terdapat pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi yang dicapai siswa di sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh partisipasi orang tua dalam mendidik di lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata diklat kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tejakula Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang partisipasi orang tuadi diniyyah darrul ulum cicalobak dapat diambil kesimpulan :

Pertama, terdapat pengaruh partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik di dinniyahcicalobak . partisipasi orang tua dalam menciptakan prestasi belajar peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 5 % yang termasuk dalam kategori sedang 15%, dan yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 80 %. Beberapa siswa memperoleh nilai diatas KKM namun siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM masih tinggi, hasil ini menentukan bahwa besarnya pengaruh partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang pelajaran baca tulis quran, dan hal lainnyabisadiengaruiholeh factor lain Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi siswa di Diniyyah Darrul ulum Cicalobak, yaitu a. faktor pendidikan, sebagian besar orang tua berpendidikan SLTP sederajat. b. faktor kesibukan, sebagian besar orang tua tergolong orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak banyak memiliki waktu untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anak-anaknya di rumah, dan c. faktor ekonomi, sebagian besar orang tua berada pada tingkat ekonomi lemah. Dan ada beberapa cara yang dapat di tempuh oleh orang tua dalam rangka ikut berpartisipasi meningkatkan prestasi akademik anaknya dalam belajar yaitu berupa;

1. Menyediakan fasilitas belajar.
2. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah.
4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.
5. Menolong anak dalam kesulitan dalam belajar.

Prestasi akademik atau prestasi belajar adalah hasil belajar yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya di tentukan melalui pengukuran dan penilaian. Disamping itu diperlukan keikutsertaan semua anggota keluarga untuk

memberikan dorongan kepada keaktifan belajar, agar keinginan anak untuk mempertinggi prestasi akademiknya meningkat. Karena pihak keluarga mempunyai peranan yang sangat. meningkatkan prestasi akademik belum tercapai hal tersebut terlihat dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikut sertakan orang tua dalam mengerjakan tugas.
2. Tidak ada usaha dari siswa untuk belajar lebih giat lagi di rumah, wal aupun sudah di lengkapi dengan fasilitas.
3. Masih ada sebagian orang tua yang tidak menyediakan fasilitas anak dalam belajar. Ini terbukti ada sebagian siswa diniyyah darrul ulum yang tidak memiliki buku yang diwajibkan sekolah.
4. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengawasi penggunaan waktu belajar anaknya di rumah.
5. Masih ada sebagian orang tua yang tidak mengenal kesulitan- kesulitan anak di saat anak dalam menyelesaikan tugas sekolah.
6. Nilai yang di peroleh siswa dalam akademiknya masih rendah.
7. Masih ada orang tua yang tidak mengontrol penggunaan waktu anaknya di saat anak berada di rumah

#### REFERENCES

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. Pengantar Psikologi Intelegensi. Yogyakarta: Pustaka.
- Broh, B. A. 2002. Linking extracurricular programming to academic achievement: Who benefits and why? *Sociology of Eiucation*, '75(1), 69- 91
- Direktorat Jendral Tenaga Kependidikan. 2007. Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Epstein. J. L. 1995. School /family/community partnerships: Caring for the children we share. *Phi Delta Kappan*, 76, 701-712.
- Gonzalez, A., & Wolters, C. 2006. The Relation Between Perceived Parenting Practices And Achievement Motivation In Mathematics. *Journal of Research in Childhood Iiducaiiion*, 21, 203-217.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Harris, A., & Goodall, J. 2008. Do parents know they matter? Engaging all parents in learning. *Educational research*, 50, 277-289.
- Haryati, Saroh Ganik. 2012. Wajah Buruk Pendidikan di Indonesia, dalam Kompasiani (online) (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/12/21/wajah-buruk-pendidikan-diindonesia-518560.html>).
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK. Bandung: Rosda Karya.

**EDUPESANTREN:**

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 1 No. 1. Tahun 2022. Hal 77 – 83

Nasruddin. 2009. Kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Jurnal Serambi Ilmu vol. 7 no. 1 halaman 57-66.